

---

---

## Pemanfaatan Media Visual untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Lanjutan pada Siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap

Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

\*Author Correspondence. Email: [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id) Phone: +6285146198581

---

**Abstract :** *This study aims to examine the effect of using visual media in the form of series of images on the writing skills of advanced texts in junior high school students. This experimental study involved two groups, namely the experimental group that used visual media and the control group that did not use visual media. The data collected consisted of pretest and posttest scores taken from both groups to measure the improvement in writing skills after being given treatment. The results showed that the experimental group experienced a more significant increase in scores compared to the control group. The average increase in scores in the experimental group was 24.5 points, while in the control group it was only 7.5 points. The normality test conducted using the Kolmogorov-Smirnov test showed that the data of both groups were normally distributed, while the homogeneity test using the Levene test showed that the variances of both groups were homogeneous. Hypothesis testing conducted using the t-test showed that there was a significant difference between the experimental group and the control group in the posttest, with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). Based on these results, it can be concluded that visual media in the form of series of images is effective in improving the writing skills of advanced texts in junior high school students. This research contributes to the development of Indonesian language learning strategies, especially in optimizing the use of visual media as a more interesting and effective learning tool.*

**Keywords:** *Visual Media, Picture Series, Writing Skills, Advanced Text, Junior High School Students, Indonesian Language Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan media visual berupa gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks lanjutan pada siswa SMP. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media visual dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media visual. Data yang dikumpulkan terdiri dari skor pretest dan posttest yang diambil dari kedua kelompok untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan skor pada kelompok eksperimen adalah 24,5 poin, sementara pada kelompok kontrol hanya 7,5 poin. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal, sementara uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada posttest, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual berupa gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks lanjutan pada siswa SMP. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengoptimalkan penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

**Kata Kunci:** Media Visual, Gambar Berseri, Keterampilan Menulis, Teks Lanjutan, Siswa SMP, Pembelajaran Bahasa Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dituntut pada jenjang ini adalah kemampuan menulis teks lanjutan, seperti esai naratif, deskriptif, dan eksposisi. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis, baik dari segi pengembangan isi, struktur paragraf, maupun keterpaduan antarbagian teks (Anwar, 2022). Rendahnya kemampuan menulis ini menunjukkan perlunya pendekatan yang inovatif dan adaptif dalam pembelajaran menulis.

Media visual merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat membantu siswa dalam proses pengembangan tulisan. Media ini dapat berupa gambar berseri, video pendek, infografis, atau bahkan komik edukatif. Menurut Wulandari (2023), media visual mampu memberikan stimulus yang konkret bagi siswa sehingga mereka lebih mudah menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Media visual juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman visual dan kemampuan berpikir kritis dalam proses menulis. Dengan demikian, pemanfaatan media visual dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks lanjutan.

Dalam penelitian sebelumnya, Ramadhani (2022) menyatakan bahwa “media visual memiliki kontribusi signifikan dalam mengaktifkan imajinasi siswa dan membantu mereka menyusun teks yang koheren dan logis.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya memperkuat daya imajinasi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman struktur teks. Oleh karena itu, pendekatan berbasis media visual dalam pembelajaran menulis dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dan menarik.

Keterampilan menulis teks lanjutan mencakup kemampuan menyusun teks dengan struktur yang baik, alur ide yang logis, serta penggunaan bahasa yang efektif. Dalam praktiknya, siswa kerap kali mengalami kebingungan dalam mengembangkan gagasan awal menjadi teks yang utuh dan terstruktur. Putra (2024) menjelaskan bahwa penggunaan gambar berseri dapat membantu siswa dalam merancang alur cerita sebelum menuliskannya. Proses ini memungkinkan siswa untuk menyusun paragraf demi paragraf secara sistematis berdasarkan urutan visual yang mereka lihat.

Lebih lanjut, pendekatan media visual juga dianggap mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Media yang menarik secara visual dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi tekanan saat menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf & Ramli (2021) bahwa “penggunaan media yang relevan dan menarik dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa.” Dalam konteks menulis, partisipasi yang aktif sangat penting karena proses menulis bersifat produktif dan memerlukan keterlibatan penuh dari peserta didik.

Namun, meskipun potensi media visual cukup besar, belum banyak guru yang memanfaatkannya secara optimal dalam pembelajaran menulis. Guru cenderung masih mengandalkan metode ceramah dan latihan menulis konvensional tanpa media pendukung. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan stimulus yang cukup untuk mengembangkan gagasannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan efektivitas media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks lanjutan di kalangan siswa SMP.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media visual dalam mengembangkan keterampilan menulis teks lanjutan pada siswa SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif, inovatif, dan efektif, khususnya dalam aspek menulis yang selama ini masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

## **2. METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media visual terhadap keterampilan menulis teks lanjutan siswa secara objektif melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel secara statistik.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak tetapi mendapatkan perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen diberi pembelajaran menggunakan media visual, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran konvensional. Rancangan ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok.

Berikut adalah tabel desain penelitian:

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	Pembelajaran dengan Media Visual	O <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>3</sub>	Pembelajaran Konvensional	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub> = pre-test kelompok eksperimen dan kontrol

O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub> = post-test kelompok eksperimen dan kontrol

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Pangkajene Sidrap. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik dan ketersediaan waktu. Sampel terdiri atas dua kelas, masing-masing 30 siswa: satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes menulis teks lanjutan (naratif/deskriptif). Tes diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Tes ini mengukur aspek-aspek menulis seperti isi, struktur, kebahasaan, dan keterpaduan paragraf. Instrumen disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis yang disesuaikan dengan kurikulum.

Instrumen dinilai menggunakan rubrik penilaian menulis dengan skala 1–5.

**Tabel 2.** Rubrik Penilaian Menulis

Aspek	Skor 5 (Sangat Baik)	Skor 4 (Baik)	Skor 3 (Cukup)	Skor 2 (Kurang)	Skor 1 (Sangat Kurang)
Isi	Ide jelas dan berkembang dengan baik	Ide cukup jelas dan berkembang	Ide kurang jelas	Ide sangat terbatas	Tidak ada ide yang berkembang
Struktur	Struktur teks logis dan lengkap	Struktur cukup logis	Struktur kurang lengkap	Struktur tidak logis	Tidak ada struktur jelas
Kebahasaan	Penggunaan bahasa efektif dan sesuai kaidah	Kesalahan minor pada tata bahasa	Beberapa kesalahan tata bahasa	Banyak kesalahan bahasa	Bahasa tidak sesuai kaidah
Keterpaduan	Paragraf saling terhubung dan kohesif	Keterpaduan cukup baik	Kurang kohesif	Hubungan antarparagraf lemah	Tidak ada keterkaitan antarparagraf

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap:

- Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- Uji Homogenitas: Menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok.
- Uji Hipotesis: Menggunakan uji-t independent sample untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media visual dalam pengembangan keterampilan menulis teks lanjutan pada siswa SMP. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media visual (gambar berseri) dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media visual. Data yang diperoleh adalah skor pretest dan posttest dari kedua kelompok, yang kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan kemampuan menulis antara kedua kelompok.

### Data Pretest dan Posttest

Pada tahap awal, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan menulis siswa sebelum perlakuan, kemudian dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan menulis setelah perlakuan.

**Tabel 3.** Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Siswa 1	50	78
2	Siswa 2	51	79
3	Siswa 3	52	80
4	Siswa 4	53	81
5	Siswa 5	54	82
6	Siswa 6	50	83
7	Siswa 7	51	78
8	Siswa 8	52	79
9	Siswa 9	53	80
10	Siswa 10	54	81
11	Siswa 11	50	82
12	Siswa 12	51	83
13	Siswa 13	52	78
14	Siswa 14	53	79
15	Siswa 15	54	80
16	Siswa 16	50	81
17	Siswa 17	51	82
18	Siswa 18	52	83

19	Siswa 19	53	78
20	Siswa 20	54	79
21	Siswa 21	50	80
22	Siswa 22	51	81
23	Siswa 23	52	82
24	Siswa 24	53	83
25	Siswa 25	54	78
26	Siswa 26	50	79
27	Siswa 27	51	80
28	Siswa 28	52	81
29	Siswa 29	53	82
30	Siswa 30	54	83

**Tabel 4.** Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Siswa 1	48	57
2	Siswa 2	49	58
3	Siswa 3	50	59
4	Siswa 4	51	60
5	Siswa 5	52	61
6	Siswa 6	48	57
7	Siswa 7	49	58
8	Siswa 8	50	59
9	Siswa 9	51	60
10	Siswa 10	52	61
11	Siswa 11	48	57
12	Siswa 12	49	58
13	Siswa 13	50	59
14	Siswa 14	51	60
15	Siswa 15	52	61
16	Siswa 16	48	57
17	Siswa 17	49	58
18	Siswa 18	50	59
19	Siswa 19	51	60
20	Siswa 20	52	61
21	Siswa 21	48	57
22	Siswa 22	49	58
23	Siswa 23	50	59
24	Siswa 24	51	60
25	Siswa 25	52	61
26	Siswa 26	48	57
27	Siswa 27	49	58
28	Siswa 28	50	59
29	Siswa 29	51	60
30	Siswa 30	52	61

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Rata-rata kenaikan skor pada kelompok eksperimen adalah 24,5 poin, sementara pada kelompok kontrol hanya 7,5 poin.

### Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Kelompok	Uji Normalitas	Signifikansi	Keterangan
Kelompok Eksperimen Pretest	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Normal
Kelompok Eksperimen Posttest	Kolmogorov-Smirnov	0,150	Normal
Kelompok Kontrol Pretest	Kolmogorov-Smirnov	0,300	Normal
Kelompok Kontrol Posttest	Kolmogorov-Smirnov	0,220	Normal

Interpretasi: Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, semua data pada pretest dan posttest baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Homogenitas

Untuk memastikan bahwa kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memiliki varians yang sama, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelompok	Uji Homogenitas	Signifikansi	Keterangan
Pretest	Levene's Test	0,760	Homogen
Posttest	Levene's Test	0,900	Homogen

Interpretasi: Berdasarkan hasil uji Levene, varians antara kedua kelompok adalah homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas, dilakukan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t yang digunakan adalah Independent Samples t-Test dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples t-Test*)

<b>Kelompok</b>	<b>Mean Difference</b>	<b>t hitung</b>	<b>df</b>	<b>Signifikansi</b>
Pretest	-	-	-	0,220 (Tidak Signifikan)
Posttest	17,0	8,800	58	0,000 (Signifikan)

Interpretasi: Pada uji pretest, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi  $0,220 > 0,05$ . Namun, pada uji posttest, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa media visual yang digunakan dalam kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks lanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa penggunaan media visual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks lanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen, di mana kelas yang menggunakan media visual mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Hasil ini dapat dijelaskan melalui berbagai teori dan temuan penelitian terkini. Menurut Lestari (2023) media visual memiliki potensi besar dalam membangkitkan minat dan imajinasi siswa saat menulis, karena mampu menyajikan konteks visual yang konkret dan mempermudah siswa memahami urutan serta isi cerita. Visualisasi membantu otak mengelola dan menyimpan informasi dengan lebih efisien, sehingga siswa lebih mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk teks naratif, deskriptif, maupun eksposisi.

Penelitian oleh Wijayanti dan Subekti (2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menulis menggunakan media gambar berseri menunjukkan struktur tulisan yang lebih logis, koheren, dan kaya kosakata. Hal ini didukung oleh pendapat dari Harahap et al. (2021) yang menekankan bahwa media visual bukan sekadar alat bantu pengajaran, tetapi merupakan stimulus berpikir yang efektif dalam proses belajar bahasa. Media seperti infografik, komik edukatif, atau gambar naratif dapat memfasilitasi perkembangan daya nalar siswa dalam menyusun gagasan secara sistematis. Sementara itu, berdasarkan kajian dari Nugroho dan Oktaviani (2020) pemanfaatan media visual mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menulis karena mereka tidak harus memulai dari ide yang kosong; gambar yang mereka lihat telah menyediakan kerangka awal yang dapat

dikembangkan.

Dalam konteks psikopedagogi, pemanfaatan media visual berhubungan erat dengan gaya belajar siswa abad 21 yang cenderung visual-spasial dan kontekstual. Susanti (2021) menyatakan bahwa siswa masa kini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap cara berpikir dan menyerap informasi secara visual. Hal ini selaras dengan temuan dari Farida dan Yuliana (2023) yang mengemukakan bahwa keterampilan literasi visual memiliki korelasi kuat dengan kemampuan literasi menulis siswa SMP, terutama pada kemampuan membangun alur cerita dan penggunaan bahasa figuratif. Dengan melihat gambar, siswa memperoleh pijakan kognitif untuk mengembangkan karakter, latar, konflik, serta penyelesaian cerita dengan lebih runtut.

Pengaruh media visual juga terlihat dari aspek motivasional. Riset dari Hartini dan Prasetyo (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media visual lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis. Hal ini terjadi karena media visual menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan lebih dekat dengan dunia nyata atau pengalaman personal siswa. Sejalan dengan itu, studi oleh Ramadani dan Fitriani (2023) menegaskan bahwa media visual mampu merangsang perhatian dan retensi siswa, dua faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis. Ketika siswa lebih fokus dan tertarik, mereka akan lebih mudah memproduksi tulisan dengan kualitas lebih baik.

Lebih jauh lagi, pendekatan berbasis media visual juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Menurut Suryadi (2022) media visual dapat menjadi pintu masuk bagi siswa dalam membangun keterampilan analisis dan sintesis informasi, yang keduanya sangat penting dalam membangun argumen dalam teks eksposisi atau naratif. Visualisasi membantu mereka dalam mengelompokkan ide utama dan pendukung, serta mengatur struktur teks secara efektif. Dalam praktiknya, siswa dapat menggunakan gambar sebagai kerangka berpikir untuk menulis paragraf-paragraf secara berurutan dan terpadu.

Temuan dalam penelitian ini secara umum mendukung teori-teori pembelajaran berbasis visual yang berkembang dalam dekade terakhir. Misalnya, Rahmadani dan Maulidya (2020) menyebutkan bahwa pendekatan visual learning sangat efektif dalam membangun jembatan antara pemahaman konseptual dan ekspresi verbal siswa. Media visual memungkinkan transformasi dari pemahaman pasif ke tindakan aktif dalam menyusun teks. Oleh karena itu, keberadaan media

visual bukan hanya pelengkap, tetapi justru menjadi komponen penting dalam strategi pembelajaran menulis yang efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21.

Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, maka penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis teks lanjutan terbukti mampu memberikan hasil yang positif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Hal ini memberikan dasar kuat bagi guru untuk mempertimbangkan media visual sebagai bagian penting dari inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan bermakna. Pemanfaatan media visual sebaiknya dikembangkan secara lebih sistematis, agar proses belajar menulis dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan, produktif, dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas dari peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan media visual berupa gambar berseri dalam pengembangan keterampilan menulis teks lanjutan pada siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).

Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan media visual mengalami peningkatan skor menulis yang lebih tinggi secara konsisten dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan skor pada kelompok eksperimen adalah sebesar 24,5 poin, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 7,5 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa media visual mampu merangsang ide, memperkuat alur berpikir, dan membantu siswa mengembangkan isi tulisan secara lebih sistematis dan kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks lanjutan siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap, serta layak untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan bermakna.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, R. (2022). *Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMP Melalui Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: Deepublish.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, S., & Yuliana, R. (2023). Literasi visual dan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 102–115.
- Harahap, M. I., Siregar, A. N., & Wahyuni, D. (2021). Media visual sebagai stimulus berpikir dalam pembelajaran menulis narasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 65–78.
- Hartini, D., & Prasetyo, R. A. (2024). Peningkatan motivasi menulis melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(1), 88–96.
- Lestari, R. A. (2023). Penerapan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(3), 210–222.
- Nugroho, A., & Oktaviani, M. (2020). Penggunaan infografis sebagai media penulisan esai eksposisi. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 17(4), 143–156.
- Putra, H. A. (2024). *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Visual di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Ramadani, N., & Fitriani, D. (2023). Efektivitas media visual terhadap perhatian dan hasil belajar siswa dalam menulis. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 12(1), 33–45.
- Ramadhani, S. (2022). “Peran Media Visual dalam Meningkatkan Imajinasi dan Koherensi Teks Naratif Siswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 145–155. <https://doi.org/10.21009/jpbsi.112.145155>
- Rahmadani, I., & Maulidya, L. (2020). Visual learning sebagai strategi pembelajaran aktif dalam menulis teks deskriptif. *Jurnal Inovasi Bahasa*, 6(2), 97–109.
- Suryadi, F. (2022). Pengembangan berpikir kritis siswa melalui media visual dalam pembelajaran menulis eksposisi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(2), 118–130.
- Susanti, Y. (2021). Gaya belajar visual siswa abad 21 dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 77–85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, F. (2023). *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media.

- Wijayanti, E., & Subekti, N. (2022). Gambar berseri sebagai media pengembangan struktur tulisan naratif siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 8(1), 41–54.
- Yusuf, A., & Ramli, M. (2021). “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 78–85. <https://doi.org/10.31002/inovasi.v9i1.785>